***SOCIETY PARTICIPATION ON NEIGHBORHOOD SECURITY SYSTEM IN GRIYA
SAVANA SUKARAMAI LOCATED IN TARAI BANGUN, TAMBANG, KAMPAR***

By : Misbakhudin
[\(\[misbakhudin9@gmail.com\]\(mailto:misbakhudin9@gmail.com\)\)](mailto:misbakhudin9@gmail.com)

Supervisor: Dr. H. Yoserizal. MS
Department of Sociology, Faculty of Social Science Political Science
Universitas Riau
Bina Widya campus, Jalan H.R Soebrantas km. 12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

This research was conducted in residential Griya Savana Sukaramai Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. With the aim to know the community participation in siskamling activities in housing Griya Savana Sukaramai. The problem in this research is 1. How the level of community participation in siskamling activities in housing Griya Savana Sukaramai 2. What factors influence the community participation in siskamling activities in housing Griya Savana Sukaramai. This research is a descriptive quantitative research. As for the population in this study is the residential community Griya Savana Sukaramai who do siskamling. Because the number of people who carry out siskamling activities have been know then in this study the author in the sampling technique used is the census. For data collection of researchers using interview methods, documentation and questionnaires. Data analysis of research result used quantitative analysis and in the writing described descriptively. Base on the result of the study can be concluded that community participation in siskamling activities is still high because most people are very active in activities siskamling. Factors influencing community participation in siskamling activities are the factors of awareness and willingness, age and work.

Keywords : *Participation, Siskamling, Tambang, Kampar*

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN SISKAMLING DI PERUMAHAN
GRIYA SAVANA SUKARAMAI DESA TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Oleh: Misbakhudin
(misbakhudin9@gmail.com)

Dosen Pembimbing: Dr. H. Yoserizal. MS
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas km. 12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Griya Savana Sukaramai Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dengan tujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam kegiatan siskamling di Perumahan Griya Savana Sukaramai. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan siskamling di Perumahan Griya Savana Sukaramai 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan siskamling di Perumahan Griya Savana Sukaramai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Perumahan Griya Savana Sukaramai yang melakukan Siskamling. Karena jumlah masyarakat yang melaksanakan kegiatan siskamling telah diketahui maka dalam penelitian ini penulis dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan yaitu sensus. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan kuisisioner. Analisis data hasil penelitian digunakan analisis kuantitatif dan dalam penulisannya diuraikan secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan siskamling masih tinggi karena sebagian besar masyarakat sangat aktif dalam kegiatan siskamling. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan siskamling adalah faktor kesadaran dan kemauan, umur, dan pekerjaan.

Kata kunci: Partisipasi, Siskamling., Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar

PENDAHULUAN

Keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan suatu kondisi yang harus diciptakan negara dengan setiap warga negaranya, karena dengan adanya partisipasi dari warga negaranya akan timbul keamanan dan ketertiban yang baik. Dalam rangka untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat secara umum dilakukan oleh Polri. Akan tetapi di lingkungan masyarakat kecil seperti kampung/desa menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dapat dilakukan dengan adanya siskamling. Sistem Keamanan Lingkungan atau Siskamling merupakan salah satu usaha dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di kampung/desa tersebut. Dalam hal menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, seluruh warga wajib ikut serta dalam melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan UUD 1945.

Siskamling merupakan upaya bersama dalam rangka meningkatkan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat. Sistem keamanan lingkungan merupakan bentuk-bentuk swakarsa yang merupakan suatu kesatuan komponen yang saling bergantung dan berhubungan, saling memengaruhi untuk memenuhi rasa aman di masyarakat dan untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam pelaksanaan siskamling biasanya dilakukan dengan ronda. Ronda merupakan kegiatan atau aktivitas berkeliling kampung untuk menjaga keamanan dan ketertiban kampung setempat.

Sistem keamanan lingkungan atau siskamling biasanya diterapkan di desa-desa dengan lingkup yang cukup luas dengan jumlah kelompok yang cukup banyak agar pengamanan lingkungan tidak kendur dan memiliki pengawasan yang baik. Saat ini tidak hanya di pedesaan saja yang

menerapkan siskamling, melainkan di lingkungan perumahan pun ada yang menerapkan siskamling. Hal ini dapat dilihat adanya pos jaga yang terdapat di dekat rumah warga atau di gerbang (pintu masuk dan keluar) lingkungan perumahan. Biasanya kebanyakan sebuah perumahan keamanannya mengandalkan penjagaan dari satpam di pintu masuk dan keluar perumahan tersebut. Biasanya satpam yang berjaga terdiri dari dua orang atau lebih dan kerjanya menggunakan sistem *shift*. Perumahan griya savanna adalah sebuah perumahan di Desa Tarai Bangun yang terdiri dari 83 Rumah dan ada 67 KK, dengan jumlah dan populasi penduduk perumahan yang ada maka dilakukan siskamling sebagai bentuk masyarakat gotong royong dan silaturahmi dalam menjaga stabilitas keamanan lingkungan perumahan. Seiring berjalannya waktu intensitas ronda masyarakat perumahan Griya Savana mulai berkurang dan akhirnya berhenti begitu saja. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian di Perumahan Griya Savana Desa Tarai Bangun. Peneliti juga tertarik melakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat perumahan Griya Savana untuk melakukan siskamling yang sejauh ini melihat pada angka kriminal yang cukup tinggi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat perumusan masalah yang akan diangkat adalah:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan siskamling di perumahan griya savana sukaramai..?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan siskamling di lingkungan perumahan griya savanna sukaramai..?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan siskamling.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam kegiatan siskamling dilingkungan perumahan griya savanna sukaramai.

MANFAAT PENELITIAN

1. Dapat menambah pustaka ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang efektifitas kegiatan siskamling dilingkungan perumahan Griya Savana Sukaramai di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang.
2. Sebagai sarana penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama duduk di bangku kuliah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

KERANGKA TEORI

Partisipasi

Partisipasi berarti “mengambil bagian”, atau menurut Hoofsteede “The Taking Part in one or more phase of the process” (partisipasi) berarti ambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses (Khairuddin, 1992, Hal : 124). Mubyarto mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. (Ndraha, 1987, hal :102).

Teori partisipasi adalah Teori yang membicarakan mengenai proses keterlibatan individu dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Ini terkait dengan peran individu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari keadaan di sekelilingnya. Teori partisipasi dapat pula diartikan sebagai sebuah hubungan antara masyarakat dengan sistem kekuasaan dalam proses pembangunan yang berkorelasi setara. Kondisi yang menguntungkan kedua belah pihak yang

saling berinteraksi bisa juga terhubung dengan partisipasi. Semakin banyak manfaat yang diperoleh dari proses interaksi tersebut, maka akan semakin kuat relasi diantaranya.

Partisipasi digolongkan menjadi dua jenis, yakni partisipasi sosial dan partisipasi politik. Partisipasi sosial adalah suatu proses keterlibatan orang secara sukarela dalam organisasi/kegiatan kemasyarakatan dimana ia melibatkan dirinya dengan beberapa jenis individu dan kegiatan yang dilakukan secara rutin. Partisipasi politik adalah keterlibatan masyarakat dalam aktivitas yang dilakukan kelompok pada kehidupan sosial dan politik.

Dilihat dari segi bahasa maka partisipasi berarti mengambil bagian turut serta dalam suatu kegiatan. Disamping kata bahas Inggris “participation” juga terdapat kata “cooperation” yang berarti kerja sama.

Definisi lain dikemukakan bahwa partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan diri sendiri. Sedangkan Soetrisno (1995: 222) mendefinisikan partisipasi kedalam dua pengertian, yaitu:

- a. Partisipasi merupakan dukungan rakyat terhadap rencana atau proyek pembangunan yang dirancang dan tujuannya ditentukan perencana (pemerintah).
- b. Partisipasi merupakan kerja sama yang erat antara perencana dan masyarakat dalam perencanaan, melaksanakan, melestarikan dan pengembangan hasil pembangunan yang telah di capai.

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung

jawab pencapaian tujuan itu. (Davis, 1985, hal : 179) Ada tiga gagasan penting dalam definisi partisipasi tersebut, antara lain:

1. Keterlibatan mental dan emosional Partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosional ketimbang berupa aktivitas fisik.
2. Motivasi kontribusi Partisipasi adalah bahwa ia memotivasi orang-orang untuk memberikan kontribusi.
3. Tanggung jawab Partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok.

Partisipasi yang dikemukakan oleh Keith Davis dalam Santoro Sastropetro diklasifikasikan menjadi empat bentuk partisipasi. Bentuk-bentuk partisipasi itu adalah:

1. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
2. Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat atau perkakas.
3. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
4. Partisipasi keterampilan adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya.

Menurut Tjokroamidjojo dalam Perencanaan pembangunan (1987, hal: 207). Partisipasi masyarakat selalu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersifat proaktif dan reaktif, artinya masyarakat ikut menalar baru bertindak.

2. Ada kesepakatan yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat.

3. Ada tindakan yang mengisi kegiatan tersebut.

Ada pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara

Berdasarkan cara keterlibatannya, partisipasi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

1. Partisipasi Langsung : Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
2. Partisipasi tidak langsung : Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Dalam menumbuhkan semangat untuk melakukan partisipasi atau peran serta masyarakat dalam sebuah kegiatan pembangunan, di butuhkan dukungan yang kuat dari masyarakat dan pemerintah daerah atau desa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam partisipasi yaitu:

1. Faktor kesadaran dan kemauan : Partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat.
2. Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada.
3. Jenis kelamin : Partisipasi yang di berikan seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda.
4. Pendidikan : Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan di anggap

dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang di perlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

5. Pekerjaan dan penghasilan : Hal yang tidak dapat di pisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan di perolehnya.

6. Lamanya tinggal : Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dalam pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang, makin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

7. Adanya dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat : Pemerintah selaku pengemban amanat rakyat untuk membangun memanglah harus berperan, terutama pemerintah daerah.

8. Peralatan/Fasilitas : Dalam pelaksanaan dibutuhkan tempat untuk melaksanakan tugas pengelolaan, pelaporan, pencatatan dan berbagai kegiatan lainnya.

Sistem Keamanan Lingkungan

Menurut Tontowi Amsia (2013:70) “Siskamling merupakan salah satu upaya dalam menciptakan suasana atau kondisi suatu lingkungan yang aman”. Maksud dari kata keamanan dan ketertiban di lingkungan adalah aman dalam segala hal, seperti aman dalam pencurian, menjalankan agama, melakukan aktivitas sehari-hari, dan beberapa aspek yaitu ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya. Adapun tujuan siskamling menurut Tontowi Amsia (2013:71) yakni:

1. Untuk memberikan penyuluhan kesadaran hukum
2. Untuk menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya siskamling adalah untuk menciptakan suasana yang aman, tertib, dan damai di lingkungan masyarakat serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang kesadaran hukum.

Menurut Tontowi Amsia (2013:71) adapun manfaat dari sistem keamanan lingkungan atau siskamling adalah sebagai berikut:

1. Secara khusus, terciptanya KAMTIBMAS (keamanan dan ketertiban masyarakat) dimana masyarakat berada. Terciptanya suatu masyarakat yang dinamis dan kreatif, adanya pembinaan HANKAM (pertahanan dan keamanan) secara terpadu dan terarah pada setiap lingkungan.
2. Secara umum, secara langsung mendorong tetap kukuhnya ketahanan nasional adanya keyakinan akan kekuatan sendiri, terciptanya kemandirian masyarakat yang stabil, mendorong terciptanya disiplin nasional. Terbinanya kekuatan sosial politik yang diarahkan agar berperan sebagai stabilisator yang mantap dan dinamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dimana isi penelitian berisi tabel – tabel yang akan dijelaskan secara narasi agar lebih dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Metode yang

digunakan adalah dengan menampilkan data – data yang sudah ada didapat dalam tabel – tabel dan berisi uraian – uraian yang bersifat narasi.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, adapaun lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah perumahan Griya Savana Sukaramai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Alasan penulis melakukan penelitian di perumahan Griya Savana Sukaramai tersebut adalah karena di perumahan tersebut masih menerapkan kegiatan siskamling.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 67 orang yang mana aktif dalam kegiatan siskamling. dalam penelitian ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Sedangkan untuk mengambil sampel masyarakat yang ikut aktif dalam kegiatan siskamling sebanyak 40 responden penulis menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Taraf Signifikansi

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai langsung kepada responden. Dengan cara ini peneliti berusaha untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara secara langsung pada responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan foto dan sebagainya. Sifat utama dari data ini adalah tidak terlepas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi dimasa lalu.

c. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya diolah menurut tahap berikutnya. Dilakukan dengan menganalisis data menurut tahapan dan jenis dan sifat agar dapat ditarik kesimpulan, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif deskriptif. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F=Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N=Jumlah Frekuensi (Sudijono, 2009: 43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden adalah profil terhadap objek penelitian yang dapat memberikan hasil penelitian mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan siskamling. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut, maka responden dalam penelitian ini adalah warga yang ikut kegiatan siskamling sebanyak 40 Responden.

Pendidikan Responden

Salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, hal ini menentukan dalam menambah pengetahuan manusia, meningkatkan keahlian dan keterampilan dalam bekerja dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, responden yang berpendidikan tamatan SMA sederajat lebih banyak dari pada responden yang berpendidikan SMP sederajat yakni 13 responden dengan persentase 32,5%. Selain itu terdapat responden yang berpendidikan SD, S1 dan D3 masing-masing dengan persentase 7,5%, 10% dan 5%. Dari gambaran data tersebut menunjukkan bahwa responden yakni masyarakat yang turut aktif dalam kegiatan siskamling adalah mayoritas tamatan SMA sederajat.

Umur Responden

Umur sangat menentukan seseorang melakukan aktivitas baik dalam bekerja maupun ketahanan tubuh dalam menghadapi segala penyakit yang akan datang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas umur responden yang aktif dalam kegiatan siskamling adalah umur rentang 31-40 tahun dengan persentase mencapai 52,5%, berikutnya diikuti rentang usia 41-50 tahun dengan persentase mencapai 25%. Ini menggambarkan bahwa direntang umur tersebut responden yang aktif dalam kegiatan siskamling masih memiliki fisik yang kuat dan kesehatan yang masih terjaga serta masih sanggup melakukan aktivitas yang cukup melelahkan seperti kegiatan siskamling, dimana dituntut harus tetap siap sedia dalam menjaga keamanan lingkungan. Terakhir umur responden dengan jumlah paling kecil adalah 20-30 tahun dengan

persentase hanya 22,5 % saja. Rentang usia ini tergolong muda dan sangat produktif dalam menjalankan pekerjaan ataupun tugas berat dengan durasi waktu yang cukup lama.

Pekerjaan Responden

Pekerjaan merupakan suatu hal yang banyak dicari oleh masyarakat pada umumnya terutama setelah menyelesaikan studi, selain itu suatu pekerjaan juga memiliki kualifikasi yang harus dipenuhi agar bisa mendapatkan pekerjaan tersebut salah satunya tingkat pendidikan dan usia calon pelamar. Hal ini menunjukkan pekerjaan responden diketahui bahwa paling banyak responden yang bekerja sebagai wiraswasta dengan persentase mencapai 30%, diikuti pekerjaan sebagai karyawan dengan persentase mencapai 25%, sedangkan pegawai swasta mencapai persentase 20%. Pekerjaan lain yang diketahui adalah security, sopir dan pekerja serabutan masing-masing 10%, 5% dan 10%. Beberapa responden menyatakan bahwa sepulang bekerja mereka memanfaatkan waktu yang ada untuk beristirahat, sedangkan kewajibannya bertugas jaga digantikan dengan yang lain dengan membayar denda Rp50.000,-.

Tingkat Partisipasi Masyarakat

Berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan siskamling merupakan tindakan yang mendukung berjalannya kegiatan siskamling tersebut, jika tidak ada yang turut aktif dalam membangun dan menjalankan kegiatan siskamling itu menunjukkan bahwa partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk saling membantu menjaga keamanan masih rendah. Dalam partisipasi semua responden (100%) aktif dalam kegiatan siskamling dan tidak ada satupun yang tidak turut aktif dalam kegiatan siskamling tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat

akan pentingnya siskamling dalam menjaga dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan masih tinggi. Ikatan satu sama lain masih kuat dan kebersamaan mereka dalam siskamling masih kuat.

Tingkat Kehadiran Dalam Kegiatan Siskamling

Selain aktif dalam menjalankan kegiatan siskamling, tingkat kehadiran responden selama kegiatan siskamling berlangsung juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan siskamling. Berdasarkan kehadirannya, sebagian besar responden atau 87,5% menyatakan terus hadir dalam kegiatan siskamling dan tidak digantikan dengan yang lain, serta hanya 12,5% yang menyatakan pernah tidak hadir dalam kegiatan siskamling digantikan dengan yang lain dan dikenai denda sebesar Rp50.000,-.

Mendukung Kegiatan Siskamling

Kegiatan siskamling membutuhkan dukungan penuh dari lapisan masyarakat agar terciptanya keamanan dan ketentraman dilingkungan masyarakat. Selain itu, kesadaran masyarakat juga dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan siskamling agar berjalan dengan baik. Dalam hal ini, semua responden atau 100% sangat mendukung dan sangat sadar akan pentingnya siskamling demi menciptakan keamanan di lingkungan sekitarnya serta turut berpartisipasi menjalankan kegiatan siskamling tersebut.

Kendala Dalam Kegiatan Siskamling

Meskipun masyarakat mendukung dan sadar ikut berpartisipasi dalam kegiatan siskamling, ternyata ada kendala yang dihadapi selama kegiatan siskamling berlangsung. Namun, kendala yang ditemui tidaklah besar dan masih dapat diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa, responden dengan persentase 25% menyebutkan terdapat

kendala yang ditemui yaitu tidak bisa ikut berpartisipasi dikarenakan kelelahan setelah seharian bekerja dan harus digantikan dengan yang lain, namun dengan membayar denda Rp50.000,- untuk biaya pergantian atas ketidakhadirannya. Selebihnya dengan persentase 75% tidak menemukan kendala dan dapat hadir berpartisipasi dalam kegiatan siskamling. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian waktu atau jadwal giliran ronda perlu diatur kembali menyesuaikan dengan waktu yang dimiliki anggota siskamling. Kondisi yang fit sangat mendukung dalam menjalankan aktivitas siskamling mengingat durasi waktu dalam menjalankan siskamling cukup lama hingga beberapa jam menjelang waktu subuh atau maksimal sampai pukul 4 dini hari.

Bentuk Partisipasi dan kegiatan siskamling

Dalam kegiatan siskamling masyarakat yang ditunjuk sebagai petugas jaga poskamling melakukan kegiatan rutin dimana dalam satu kelompok terdapat 4 orang yang berjaga. Hal ini semua responden menjawab bahwa dalam satu kelompok berbagi tugas diantaranya 2 orang berjaga di pos dan 2 lainnya berpatroli mengelilingi seputaran lingkungan perumahan per 1 jam sekali memeriksa lingkungan perumahan terutama rumah warga. Selain itu bentuk partisipasi responden dapat berupa uang yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi petugas selama berjaga seperti makanan ringan dan minuman. Uang yang dikumpulkan juga dapat dimanfaatkan membuat portal di pintu masuk perumahan. Selain itu bentuk partisipasi lainnya adalah dengan membuat alat atau membeli alat kelengkapan berjaga di poskamling seperti kentongan dan alat pemukul serta fasilitas hiburan selama berjaga seperti televisi agar tidak bosan selama berjaga.

Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Siskamling

Selain tingkat partisipasi yang mempengaruhi berjalannya kegiatan siskamling, namun juga ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam menjalankan kegiatan siskamling. berikut data responden mengenai faktor yang mempengaruhi partisipasi kegiatan siskamling.

Kemauan dan Kesadaran Masyarakat Dalam Kegiatan Siskamling

Menumbuhkan kemauan dan kesadaran dalam diri masyarakat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi untuk mengikuti kegiatan siskamling menjalankan tugas bergilir dengan maksimal, dengan begitu akan maksimal juga hasil yang ingin dicapai yaitu terciptanya kondisi yang aman dan tetap terkontrol serta terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat kesadaran dan kemauan masyarakat sangat tinggi. Semua responden menyatakan tidak keberatan dengan adanya siskamling. Hal ini menunjukkan hasil yang positif mengingat tidak semua orang benar-benar mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan siskamling dengan berbagai alasan agar tidak mengikuti siskamling, tetapi tidak menutup kemungkinan juga bahwa mengikuti siskamling hanyalah sekedar ikut-ikutan saja. Namun, tentunya semua dibarengi dengan komitmen yang kuat antar masyarakat untuk menjalankan kegiatan siskamling agar siskamling tidak terhenti dan terus berjalan agar tetap dapat tercapai suatu kondisi yang aman dari hal-hal yang tidak diinginkan dimasa mendatang.

Tanggapan Mengenai Siskamling

Kegiatan siskamling tentunya menuai berbagai tanggapan dikalangan masyarakat, dan setiap orang memiliki tanggapan yang beragam. Reaksi dari masyarakat dan tanggapan masyarakat bersifat membangun agar kedepannya kegiatan siskamling menjadi lebih baik. menunjukkan bahwa responden dengan persentase 25% menyatakan dalam kegiatan siskamling cukup bagus, sedangkan 75% responden menyatakan kegiatan siskamling bagus. Responden yang menyatakan cukup bagus menginginkan kedepannya kegiatan siskamling menjadi lebih baik lagi dengan kesepakatan yang telah ditentukan, salah satunya mengenai waktu siskamling yang bisa disesuaikan dengan kelompok siskamling agar setiap yang telah ditunjuk bertugas jaga bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

Pengaruh Kegiatan Siskamling

Kegiatan siskamling tidak hanya berpengaruh positif tetapi juga menjadi faktor yang mempengaruhi aktivitas responden setelah kegiatan siskamling berakhir. Seperti terpotongnya jam istirahat pada malam hari serta mempengaruhi aktivitas rutin responden. Namun, hanya sebagian kecil yang merasakan dampak dari kegiatan siskamling tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa 15 responden dengan persentase 37,5% merasakan pengaruh dari kegiatan siskamling terhadap aktivitas mereka di keesokan harinya. Terutama bagi responden yang pada pagi harinya sudah harus memulai aktivitasnya seperti biasa. Hal ini responden berharap pengaturan jadwal dan waktunya disesuaikan kembali agar dapat memaksimalkan waktu istirahat sebelum memulai kembali aktivitas pada pagi harinya. Sedangkan responden dengan jumlah 25 atau 62,5% tidak merasakan

pengaruhnya dan sudah terbiasa dengan waktu kegiatan siskamling.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Siskamling merupakan upaya bersama dalam rangka meningkatkan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat. Siskamling umumnya dapat ditemui dalam lingkup perkampungan atau desa, namun siskamling juga dapat diterapkan dilingkungan perumahan. Namun, seiring waktu berjalan intensitas kegiatan siskamling berkurang karena pengaruh dari tingkat partisipasi masyarakat itu sendiri. Fenomena ini menarik minat penulis untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan siskamling serta factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan siskamling.
2. Masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan siskamling memiliki latar belakang pendidikan, umur dan pekerjaan yang berbeda-beda satu dengan yang lain. Dalam melaksanakan kegiatan siskamling masyarakat di perumahan aktif dan hadir mengikuti siskamling sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Penyesuaian waktu perlu diperhatikan agar masyarakat dapat turut aktif dalam kegiatan siskamling tanpa menemui kendala tersebut. Dalam kegiatan siskamling kelompok tugas ronda yang ditunjuk terdiri dari 4-5 orang dan melakukan tugas patroli secara bergantian setiap 1 jam sekali.
3. Dalam berpartisipasi turut serta melaksanakan tugas siskamling terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat. Faktor

kesadaran dan kemauan masyarakat sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan siskamling. faktor lainnya yaitu umur, dimana mempengaruhi masyarakat aktif dalam melaksanakan kegiatan siskamling. Pekerjaan menjadi faktor berikutnya yang menentukan apakah setelah bekerja pada malam harinya dapat ikut berpartisipasi dalam mengikuti siskamling atau tidak.

Saran

1. Dalam menjalankan kegiatan siskamling dibutuhkan partisipasi masyarakat agar kegiatan tersebut dapat tetap berjalan terus dan tidak berhenti begitu saja. Oleh karena itu masyarakat diharapkan tetap semangat dan meningkatkan partisipasinya agar dapat terus aktif menjalankan kegiatan siskamling. Dukungan dan perhatian pemerintah setempat sangat diperlukan dengan memberikan himbauan agar tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan tetap tinggi.
2. Menjalankan kegiatan siskamling selain meningkatkan partisipasi juga perlu adanya peningkatan kesadaran dan kemauan masyarakat. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menentukan kegiatan siskamling bagaimana kedepannya. Jika diperlukan perlu adanya sebuah insentif untuk meningkatkan kembali animo masyarakat untuk giat menjalankan siskamling serta tetap menjalankan siskamling. Sedangkan masyarakat yang

- memiliki kendala dari segi faktor usia dan pekerjaan diharapkan dapat menyesuaikan diri dalam mengikuti kegiatan siskamling.
3. Tingkatkan interaksi antar anggota kelompok siskamling agar tetap terjaga kekompakannya dalam menjalankan dan menjaga keamanan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya hubungan yang baik akan meningkatkan solidaritas yang kuat dan turut aktif dalam menjalankan siskamling.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsia, Tontowi. 2013. *Kewarganegaraan dalam Ketahanan Nasional*. Lampung: KDT
- Davis, Keith. 1985. *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta: Erlangga
- Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Liberty
- Ndraha, Taliziduhu. 1987. *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta: Bina Aksara
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Soetrisno, Loekman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1987. *Perencanaan pembangunan*, Jakarta: Haji Masagung